

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

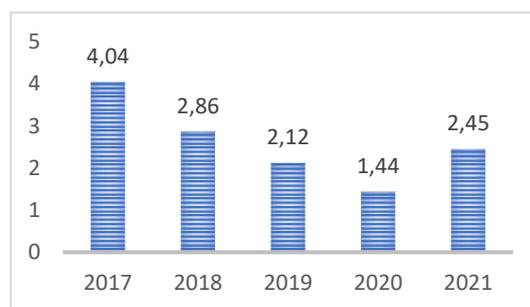
Struktur perekonomian Indonesia masih di dominasi oleh provinsi di Pulau Jawa, Badan Pusat Statistik melaporkan tahun 2021 kontribusi Pulau Jawa terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 57,89%. Jawa Timur memberikan kontribusi sebesar 14,48% sedangkan kontribusi DKI Jakarta terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 17,19%. Jawa Timur menempati urutan nomor dua setelah Jakarta karena semua kantor pusat berada di Jakarta sehingga pajak masuk ke Jakarta meskipun operasionalnya berada di Jawa Timur. Jawa Timur secara geografis merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah pulau Jawa yang menjadi pintu gerbang kawasan timur Indonesia. Pada tahun 2018 data menunjukkan 50%-70% barang-barang yang ada di provinsi wilayah timur sentralnya berasal dari Jawa Timur. Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa tumbuh sebesar 3,66% Provinsi Jawa Timur menyumbang perekonomian terbesar kedua di Pulau Jawa dengan kontribusi sebesar 25,01%. Perekonomian Jawa Timur tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 5,52% artinya secara rata-rata tingkat kesejahteraan masyarakat Jawa Timur meningkat.



**Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2017-2021**

Kinerja ekonomi Jawa Timur pada tahun 2020 berkontraksi sebesar 2,33% pencapaian ini lebih rendah dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 5,52% hal ini terjadi akibat pandemi *coronavirus disease* 2019 (covid-19) yang berdampak pada pembatasan aktivitas ekonomi secara global. Menurunnya pertumbuhan ekonomi menjadi perhatian serius pemerintah, sebab dalam kondisi normal Provinsi Jawa Timur selalu berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Kinerja ekonomi Jawa Timur pada tahun 2021 tumbuh 3,57% atau meningkat dibandingkan pada tahun 2020 hal ini sejalan dengan perbaikan ekonomi global dan domestik. Secara umum pelanggaran kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dan kebijakan vaksinasi dilakukan untuk mengurangi laju penyebaran covid-19 sehingga semakin luas pembukaan sektor ekonomi produktif dan peningkatan aktivitas masyarakat. Hal tersebut mendorong sisi permintaan peningkatan kinerja ekonomi Jawa Timur dari akselerasi konsumsi rumah tangga, investasi dan net ekspor antar daerah. Sedangkan dari sisi penawaran, perbaikan ekonomi Jawa Timur ditopang oleh perbaikan kinerja lapangan usaha utama yakni industri pengolahan dan perdagangan sebagai respon atas kenaikan permintaan domestik dan eksternal. Lapangan usaha konstruksi turut terakselerasi sejalan dengan perluasan pembukaan sektor ekonomi produktif dengan protokol kesehatan serta pembangunan proyek infrastruktur sesuai Perpres 80/2021. Sampai dengan bulan Desember 2018 secara tahunan kalender inflasi Jawa Timur mencapai 2,86 persen lebih rendah dibanding inflasi nasional sebesar 3,13 persen. Selama tahun 2018 komoditas utama yang memberikan sumbangan terbesar terjadinya inflasi adalah bensin dan daging ayam ras.

Bensin memberikan sumbangan utama terjadinya inflasi sepanjang tahun 2018 disebabkan adanya kenaikan BBM non subsidi selama enam kali serta kenaikan daging ayam ras terjadi di beberapa perayaan hari besar disebabkan oleh kenaikan harga pakan akibat naiknya harga tukar rupiah terhadap dolar. Komoditas yang menahan laju inflasi selama tahun 2018 yaitu harga beberapa sayuran pada tahun 2018 mengalami penurunan karena faktor cuaca sepanjang tahun 2018 cenderung baik dan jarang terjadi hujan kecuali pada penghujung tahun, hal ini berimbas pada banyaknya pasokan sayuran yang ada di pasar.

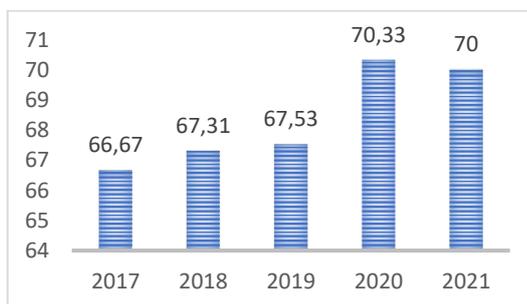


**Gambar 1.2 Inflasi Jawa Timur Tahun 2017-2021**

Posisi geografis Jawa Timur yang sangat strategis sebagai penghubung antara Indonesia Barat dan Indonesia Timur sehingga menjadi modal pendorong kegiatan ekonomi lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, sektor ini memberikan kontribusi cukup besar dan menjadi penopang pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Kinerja perekonomian yang membaik serta kinerja inflasi yang cukup terkendali, laju inflasi tahun kalender sampai dengan bulan Desember 2019 mencapai 2,12 persen lebih rendah dibandingkan laju inflasi nasional pada desember 2019 sebesar 2,72 persen. Selama tahun 2019 komoditas utama inflasi adalah emas perhiasan, disebabkan adanya kenaikan harga sepanjang tahun 2019 yang diawali pada bulan Juni 2019.

Sepanjang tahun 2019 emas perhiasan memberikan andil kenaikan inflasi sebesar 0,20 persen. Komoditas yang menahan laju inflasi selama tahun 2019 yaitu komoditas bensin yang mengalami penurunan pada tahun 2019 karena adanya penurunan harga BBM terjadi pada bulan Februari 2019 untuk beberapa BBM non subsidi. Laju Inflasi Jawa Timur selama tahun 2020 mencapai 1,44 persen atau terendah dalam tiga tahun terakhir. Kelompok yang memberikan sumbangan terbesar terjadinya inflasi selama tahun 2020 adalah kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,66 persen di ikuti kelompok kesehatan sebesar 2,51 persen serta kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,26 persen. Permintaan terhadap bahan makanan terpantau meningkat seiring dengan momentum libur natal dan tahun baru meskipun konsumsi masyarakat belum pulih di tengah kondisi penyebaran covid-19. Selain itu komoditas emas perhiasan memberikan sumbangan utama terjadinya inflasi sepanjang tahun 2020 karena dijadikan instrumen investasi yang lebih aman selama masa pandemi covid-19. Emas perhiasan memberikan andil kenaikan inflasi sebesar 0,25 persen. Beberapa komoditas lain justru mampu menahan laju inflasi selama tahun 2020 yaitu komoditas bensin menjadi komoditas utama penghambat inflasi dengan andil sebesar 0,11 persen dan angkutan udara dengan andil sebesar 0,10 persen hal ini disebabkan adanya pandemi covid-19 dan aturan pelarangan mudik sehingga mengalami penurunan drastis. Jumlah penduduk menjadi salah satu faktor pendukung utama kegiatan perdagangan serta sektor pariwisata yang menjadi salah satu sektor unggulan, perkembangan pariwisata suatu daerah akan berimbas pada percepatan pertumbuhan ekonomi wilayah.

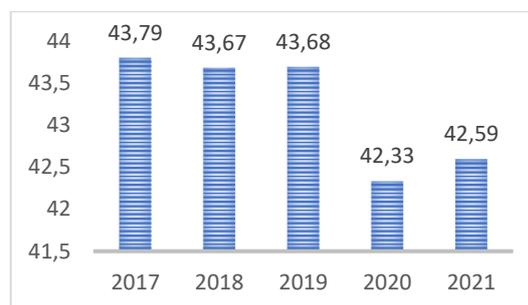
Hal ini dapat terjadi karena pariwisata menciptakan permintaan, baik permintaan konsumsi maupun permintaan investasi yang pada akhirnya memunculkan berbagai efek pengganda dalam bentuk kegiatan produksi barang dan jasa maupun barang modal. Pada triwulan IV 2020 Jawa Timur mencatatkan pencapaian inflasi secara tahunan yang terendah kedua di wilayah Jawa setelah Yogyakarta. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik inflasi Jawa Timur sepanjang tahun 2021 sebesar 2,45 persen, namun masih berada dalam sasaran inflasi nasional  $3\% \pm 1\%$  peningkatan inflasi disebabkan oleh pemulihan kinerja perekonomian serta adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh sepuluh kelompok mengalami inflasi dan satu kelompok mengalami deflasi. Kelompok yang mengalami inflasi tertinggi adalah yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,95 persen sedangkan kelompok yang mengalami deflasi adalah kelompok transportasi, yaitu sebesar 0,03 persen hal ini terjadi karena disumbang oleh angkutan udara yang mengalami kenaikan tarif. Potensi sumber daya manusia merupakan salah satu penggerak perekonomian. Jumlah penduduk yang cukup besar di Jawa Timur bisa menjadi penggerak perekonomian bila tenaga kerja tersebut bekerja dengan produktivitas di sektor yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Jumlah penduduk usia kerja di Jawa Timur pada Agustus 2019 sebesar 30,96 juta orang jumlah tersebut terdiri dari 21,50 juta orang penduduk angkatan kerja dan 9,46 juta orang penduduk bukan angkatan kerja. Dari penduduk angkatan kerja tersebut terdapat penduduk yang bekerja sebesar 20,66 juta orang. Tingkat partisipasi angkatan kerja Jawa Timur mencapai 67,53 persen dengan tingkat pengangguran terbuka mencapai 3,92 persen.



**Gambar 1.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perkotaan dan Pedesaan Jawa Timur Tahun 2017-2021**

Pandemi covid-19 tidak hanya berdampak pada penambahan penduduk penganggur, melainkan juga pada dinamika aktivitas ketenagakerjaan penduduk usia kerja secara umum di Jawa Timur. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kondisi ketenagakerjaan di Jawa Timur di antaranya penyediaan informasi lapangan kerja serta peningkatan kemampuan angkatan kerja melalui Balai Latihan Kerja Pemerintah Provinsi. Jumlah penduduk usia kerja di Jawa Timur pada Agustus 2020 sebesar 31,66 juta orang, jumlah tersebut terdiri dari 22,26 juta orang penduduk angkatan kerja dan 9,39 juta orang penduduk bukan angkatan kerja. Dari penduduk angkatan kerja tersebut terdapat penduduk yang bekerja sebesar 20,96 juta orang. Tingkat partisipasi angkatan kerja pada Agustus 2020 tercatat sebesar 70,33 persen dengan tingkat pengangguran terbuka mencapai 5,84 persen. Kenaikan ini memberikan indikasi adanya kenaikan potensi ekonomi dari sisi pasokan tenaga kerja. Jumlah penduduk usia kerja di Jawa Timur pada Agustus 2021 sebesar 31,89 juta orang, jumlah tersebut terdiri dari 22,32 juta orang penduduk angkatan kerja dan 9,57 juta orang penduduk bukan angkatan kerja. Dari penduduk angkatan kerja tersebut, terdapat penduduk yang bekerja sebesar 21,04 juta orang. Dengan tingkat partisipasi angkatan kerja Jawa Timur mencapai 70 persen dengan tingkat pengangguran terbuka mencapai 5,74 persen.

Mengalami penurunan dibandingkan Agustus 2020 sebesar 5,84 persen meski secara jumlah angkatan kerja di Jawa Timur mengalami kenaikan pada Agustus 2021 dibandingkan Agustus 2020, namun tingkat partisipasi angkatan kerja justru mengalami penurunan. Hal ini disebabkan terjadinya penambahan jumlah penduduk bukan angkatan kerja yang jauh lebih besar dibandingkan penambahan penduduk yang masuk kategori angkatan kerja di Jawa Timur, serta penduduk yang bekerja mengalami pengurangan jam kerja karena covid-19. Jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur semakin meningkat, data lima tahun angka rasio ketergantungan selalu di bawah 50. Angka beban tanggungan Jawa Timur tahun 2021 sebesar 42,59 angka ini lebih rendah jika dibandingkan tahun 2019 sebesar 43,68. Artinya pada tahun 2021 setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 43 orang penduduk usia tidak produktif. Ketika angka beban tanggungan rendah maka penduduk produktif dapat berperan maksimal apabila tersedia lapangan kerja yang cukup dan di dukung kualitas sumber daya manusia yang handal sehingga dapat meningkatkan investasi dan tabungan.



**Gambar 1.4 Rasio Ketergantungan Jawa Timur Tahun 2017-2021**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana pengaruh inflasi, tingkat partisipasi angkatan kerja dan rasio ketergantungan secara parsial atau individu terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2012-2021 ?
2. Bagaimana pengaruh inflasi, tingkat partisipasi angkatan kerja dan rasio ketergantungan secara simultan atau bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2012-2021 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, tingkat partisipasi angkatan kerja dan rasio ketergantungan secara parsial atau individu terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2012-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, tingkat partisipasi angkatan kerja dan rasio ketergantungan secara simultan atau bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2012-2021.

## **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

- 1 Bagi saya, penelitian ini dapat menambah ilmu serta pengetahuan kondisi perekonomian di Jawa Timur.
- 2 Bagi pihak lain, penelitian ini dapat menjadi referensi, informasi dan memberikan pemikiran permasalahan yang sama atau ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

